

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembentukan generasi masa depan yang seringkali dihubungkan dengan lembaga pendidikan. Di tengah tantangan zaman yang dihadapi, orang tua semakin memperhatikan pentingnya mencari lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak mereka. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, telah menjadi pilihan utama bagi banyak orang tua yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga karakter, moral, dan spiritual.

Kehadiran pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar formal, tetapi juga sebagai lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran di luar kelas, sehingga menghasilkan santri yang mampu meraih prestasi akademik yang gemilang. Pondok pesantren seperti Imam Bukhari Karanganyar di Jawa Tengah telah terbukti menjadi lembaga pendidikan yang mampu melatih generasi yang berkualitas. Melalui pendidikan yang terintegrasi dan pengawasan 24 jam/hari, pondok pesantren mampu membentuk karakter dan kepribadian santri. Pondok pesantren juga memberikan pendidikan yang utuh kepada santri, dengan melakukan upaya pendisiplinan dan penjadwalan seluruh kegiatan yang terorganisir dari awal bangun hingga tidur. Tidak heran jika pondok pesantren memiliki tekanan dan kedisiplinan lebih tinggi dibanding sekolah pada

umumnya. Di sisi lain, mereka tidak ada bimbingan dan perhatian orang tua secara langsung serta dalam waktu yang bersamaan dituntut untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan berbaur dengan orang-orang yang memiliki karakter dan latar belakang berbeda dari berbagai daerah.

Dalam proses pendidikan, adanya suatu strategi untuk mengolah suatu pembelajaran menjadi efektif dan efisien sangatlah penting. Bukan hanya seorang pendidik atau pengelola lembaga pendidikan saja, namun peserta didik juga memerlukan strategi untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Telah diketahui bahwa dalam proses pendidikan tidak terlepas dari namanya proses belajar. Proses belajar merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan di setiap jenis maupun jenjang pendidikan. Definisi belajar secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2021 : 90). Dalam proses belajar inilah, strategi belajar seorang peserta didik sangat dibutuhkan sebagai acuan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Strategi belajar merupakan cara yang ditempuh untuk tercapainya keberhasilan belajar yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar. Dalam aplikasinya, strategi belajar tidak dapat dipisahkan dari gaya belajar seseorang dalam pembelajaran karena kedua komponen ini saling mempengaruhi satu sama lain. Maka dari itu, dalam penentuan strategi belajar seorang peserta didik harus memahami bagaimana gaya belajar yang sesuai dengannya. Hal ini dikarenakan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang

sangat penting dan berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa (Putri dkk., 2020).

Gaya belajar menurut Fleming dan Mills, merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas atau di sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran tertentu (Syamsidar, dkk., 2021 : 88). Dalam hasil studi oleh Fathoni, dkk., (2021 : 95) ditemukan bahwa adanya korelasi dan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dan prestasi belajar yang artinya apabila gaya belajar diterapkan pada proses belajar peserta didik maka prestasi semakin bagus (Hidayat, dkk., 2022). Lebih lanjut, pernyataan ini juga berbanding lurus dengan hasil penelitian dari Syamsidar (2021) yang mencoba mencari perbandingan antara pengaruh gaya belajar, motivasi belajar peserta didik, serta gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa gaya belajar merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan motivasi belajar maupun gaya mengajar guru.

Gaya belajar merupakan kombinasi kegiatan belajar dengan cara mengolah informasi dan mengingat suatu fakta sehingga proses pembelajaran akan bermakna (Himmah, dkk., 2023 : 33). Dalam penerapannya, gaya belajar yang dimiliki satu individu dengan yang lain berbeda-beda dengan dipengaruhi beberapa faktor. Karena setiap individu memiliki ciri dan kekhasan masing-

masing serta unik dengan caranya. Dalam menjelaskan gaya belajar, para peneliti telah menemukan beberapa tipe gaya belajar seperti menurut Michael Grinder yang membagi gaya belajar menjadi tiga tipe, yakni visual, auditori, dan kinestetis. Kemudian gaya belajar berdasarkan metode David Kolb yang terbagi menjadi empat tipe gaya belajar berdasarkan bagaimana peserta didik mengambil/menyerap informasi dan bagaimana mereka menginternalisasi informasi tersebut. Di sisi lain, Felder-Silverman juga memperkenalkan model gaya belajar ILS (*Index of Learning Styles*) yang membagi gaya belajar menjadi lima dimensi tipe pembelajar yakni : pembelajar pengindra-intuitif, pembelajar visual-verbal, pembelajar induktif-deduktif, pembelajar aktif-reflektif, dan pembelajar berurutan-pembelajar global. Lebih lanjut, berdasarkan teori psikologi oleh Carl Gustav Jung munculah tipe gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang merupakan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadian melalui empat dikotomi yaitu *extraverted-introverted*, *sensing-intuition*, *thinking-feeling*, dan *judging-perceiving*.

Dari beberapa gaya belajar di atas, gaya belajar MBTI merupakan salah satu gaya belajar yang mencakup indikator yang lebih spesifik. Hal ini dikarenakan gaya belajar MBTI berfokus pada penentuan gaya belajar yang didasarkan pada tipe kepribadian masing-masing individu. Hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh tipe kepribadian dalam bentuk gambaran sikap dan perilaku belajar seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safarina, dkk (2023), menyebutkan bahwa kepribadian mempunyai konsistensi tinggi dalam kesejahteraan subjektif karena

mempengaruhi kesuksesan perkembangan dan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa selain berpengaruh pada perilaku belajar, kepribadian juga memberikan pengaruh kepada keberhasilan belajar seorang individu.

Penerapan gaya belajar MBTI dalam proses belajar akan menghantarkan peserta didik dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing. Dengan diketahuinya gaya belajar ini, memudahkan peserta didik untuk merancang strategi dalam proses belajar. Strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat menggiring proses belajar menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan belajar dapat tercapai maksimal.

Secara garis besar, tujuan belajar sendiri adalah adanya perubahan positif pada diri peserta didik yang meliputi beberapa aspek termasuk diantaranya aspek kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar. Di sisi lain, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik juga berperan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Peserta didik yang memiliki prestasi akademik baik (berprestasi) biasanya menjadi *role model* bagi suatu lembaga pendidikan untuk memberikan contoh dan motivasi kepada peserta didik lainnya. Oleh karena itu, mengetahui strategi apa saja yang dilakukan peserta didik tersebut dalam proses belajar sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadian akan memudahkan peserta didik lain untuk mengadopsi strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi strategi belajar peserta didik, khususnya santriwati yang berhasil menyelaraskan antara prestasi belajar dengan tantangan lingkungan yang beragam dan tingkat

disiplin yang tinggi di pondok pesantren. Lebih spesifik, penelitian ini membahas hubungan antara gaya belajar MBTI dengan strategi belajar yang digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan prestasi belajar santriwati di tengah padatnya kegiatan dan banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai. Dengan demikian, atas dasar pertimbangan di atas, penelitian ini diberi judul “Strategi Belajar Berdasarkan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) pada Santriwati Berprestasi di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar”. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran khusus mengenai kebutuhan dasar peserta didik dalam pembelajaran, yakni strategi belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, diantaranya, sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan pondok pesantren yang mengatur aktivitas santri selama 24 jam/hari menyebabkan kualitas dan minat belajar menurun.
2. Padatnya kegiatan serta banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai santriwati menjadi salah satu kendala peserta didik dalam kegiatan belajar.
3. Ketidakmampuan peserta didik dalam menentukan strategi belajar yang tepat menjadi salah satu sebab kegagalan dalam belajar.
4. Ketidaksesuaian strategi belajar santri dengan gaya yang dimiliki menyebabkan proses penyerapan dan pemahaman materi saat belajar kurang maksimal.

5. Banyaknya teori gaya belajar yang dikembangkan para ahli menyebabkan kesulitan dalam pemilihan instrumen yang dianggap paling efektif dalam penentuan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bermaksud mengambil variabel pembahasan yang spesifik yakni dengan menfokuskan pembahasan pada strategi belajar santriwati berprestasi dengan berdasarkan gaya belajar MBTI khususnya pada santriwati Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar. Selain itu, penelitian ini juga melakukan batasan permasalahan pada objek penelitian yang hanya terfokus pada santriwati kelas dua belas di marhalah *tsanawiyah* atau setara SMA yang merupakan santriwati akhir masa belajar di pondok. Kemudian, objek penelitian yang digunakan merupakan santriwati berprestasi pilihan yang memiliki indeks prestasi (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 95,00 pada rapor terakhir. Adapun batasan masalah yang terakhir yakni penelitian ini hanya mengambil masing-masing satu sampel yang berperan sebagai representasi dari 16 tipe gaya belajar MBTI berdasarkan teori belajar yang dikembangkan oleh Gordon Lawrence, Ph.D untuk kemudian dikaji berdasarkan strategi belajarnya. Dengan semua batasan masalah tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemaparan yang bersifat spesifik, utuh, dan menyeluruh sehingga hasil yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang mendalam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud mengambil rumusan masalah yang dapat memberikan gambaran singkat terkait strategi belajar yang didasarkan pada gaya belajar berdasarkan MBTI menggunakan teori Gordon Lawrence, Ph.D. Adapun rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana strategi belajar santriwati berprestasi Pondok Pesantren Imam Bukhari ditinjau dari gaya belajar MBTI?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas serta mendeskripsikan rumusan masalah tersebut dengan mengeksplorasi strategi belajar santriwati berprestasi Pondok Pesantren Imam Bukhari yang dikelompokkan berdasarkan teori gaya belajar MBTI oleh Gordon Lawrence.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua kalangan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan strategi belajar khususnya di lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh yakni meliputi manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang membangun untuk lembaga pendidikan berbasis sekolah/madrasah, pondok pesantren, maupun lembaga pendidikan lainnya. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia penelitian terutama yang bergerak di bidang pendidikan khususnya dengan tema strategi belajar. Di sisi lain, dengan dimuatnya beberapa kajian teori dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta acuan bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berpartisipasi dalam upaya peningkatan prestasi peserta didik dengan memberikan rumusan strategi belajar yang spesifik. Yakni, dengan memberikan gambaran strategi belajar yang berdasarkan indikator tipe kepribadian individu yang diambil dari sampel peserta didik berprestasi. Sehingga, dengan adanya penelitian ini peserta didik, pengelola lembaga pendidikan, atau mungkin wali peserta didik dapat mengadopsi strategi belajar tersebut untuk menyokong keberhasilan belajar peserta didik dalam mengenyam pendidikan di pondok pesantren.